

**PEMBERIAN METODE MULTISENSORI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK KELAS AWAL
DI SDN 1 RUBUNG BUYUNG**

**Jhelang Annovasho, Dodi Alfannur', Maturil Rahman, Julia, Devi Hartiningsih,
Romiriansah, Mauludiah Sari, Nur Pratiwi Ningsih, Aisyah Ardalita,
Azhari Kurniawan, Agustina Pratiwi**

Intitut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia.

E-mail: matoril772@gmail.com

Abstrak

Pelajaran yang sangat begitu penting diajarkan dalam semua tingkatan tataran pendidikan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di dalamnya terdapat empat keterampilan yang harus dikembangkan guru kepada peserta didiknya. Adapun empat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini kemampuan membacalah suatu keterampilan yang sangat diperlukan. Pelaksanaan penelitian ini beranjak dari sebuah permasalahan yang ditemukan dilapangan dimana masih terdapat peserta didik yang kurang begitu menguasai dalam kemampuan membaca. Berdasarkan data yang didapatkan siswa SDN 1 Rubung Buyung yang dalam hal ini akan diberikan sebuah metode multisensori guna meningkatkan kemampuan membaca mereka.. metode pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian PAR (Participatory Action Research) yaitu metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif diantara warga masyarakat untuk mendorong terjadinya suatu hal atau mendapatkan suatu yang diinginkan.

Kata Kunci: *kemampuan Membaca, Metode Mutisensori*

Abstract

A very important lesson taught at all levels of education is Indonesian. It contains four skills that teachers must develop in their students. The empathy skills are listening, speaking, reading and writing skills. In this case, the ability to read is a very necessary skill. The implementation of this research started from a problem found in the field where there were still students who were not very good at reading skills. Based on data obtained by students of SDN 1 Rubung Buyung, in this case they will be given a multisensory method to improve their reading skills. The implementation method used in this research is using the PAR (Participatory Action Research) type of research, namely a research method carried out in a participatory manner in between members of the community to encourage something to happen or get something they want

Keywords : *Reading ability, Multisensory Method*

1. PENDAHULUAN

Pelajaran yang sangat begitu penting diajarkan dalam semua tingkatan tataran pendidikan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di dalamnya terdapat empat keterampilan yang harus dikembangkan guru kepada peserta didiknya. Adapun empat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hidayat *et al.*, 2022). Dari empat keterampilan ini, keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan yang sangat

berpengaruh dalam proses meningkatkan kemampuan peserta didik. Melalui membaca, siswa bisa potensi mereka dan menggali bakat, memacu peningkatan daya nalar, melatih konsentrasi, dan peningkatan prestasi sekolah (Zulianingsih *et al.*, 2020).

Melalui kegiatan membaca dapat membantu siswa sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain, dan melalui kegiatan membaca siswa mampu mengetahui segala jenis informasi yang berkembang di sekitarnya dan mengolahnya sebagai ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Zulianingsih *et al.*, 2020). Mengingat begitu banyak hal yang bisa siswa peroleh dari kegiatan membaca, maka jelas bahwa membaca sangat penting bagi siswa apalagi bila menjadi budaya.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang harus dilalui untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu, kemampuan belajar dasar diberikan kepada siswa. Misalnya kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan berbahasa. Pembelajaran membaca merupakan salah satu keterampilan yang wajib diajarkan di sekolah dasar, selain keterampilan lainnya (menulis, mendengarkan, berbicara), karena keterampilan membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dalam menemukan pesan atau memahami makna dalam membaca (Yasfin & Ula, 2021).

Meskipun kemampuan membaca ini sangatlah diperlukan guna menunjang proses pembelajaran siswa, namun masih ditemukan siswa maupun siswi sekolah dasar yang belum memiliki keterampilan kemampuan dalam membaca, sehingga menghambat proses pembelajaran yang sedang dijalani mereka. Kondisi seperti ini peneliti temukan di salah satu sekolah dasar desa Rubung Buyung. Terdapat banyak sekali faktor yang bisa menjadi penyebab mengapa kemampuan membaca siswa ini kurang terasah, bisa jadi faktor dari cara guru mengajar di kelas, lingkungan sekitar ataupun karena daya tangkap masing masing anak itu berbeda (Bahran *et al.*, 2022). Beranjak dari hal ini pun tenaga pendidik harus mempunyai ide inovasi untuk mengatasi daya tangkap peserta didik yang berbeda beda.

Salah satu alternatif metode pengajaran kemampuan membaca yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode Multisensori. Metode multisensori adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan fungsi dari masing-masing alat indera. Metode multisensori didasarkan pada asumsi bahwa peserta didik akan belajar lebih baik jika materi pelajaran disajikan dalam berbagai modalitas (Taib *et al.*, 2022).

Metode multisensori ini dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan berbagai modalitas siswa. Metode multisensori menggunakan beberapa alat indera untuk memperkuat proses belajar, sebagaimana digambarkan dalam singkatan VAKT (visual, auditori, kinestetik dan taktil atau peraba). Untuk menstimulasi seluruh alat indera ini, anak-anak mendengarkan guru mengucapkan suatu kata, mengucapkan kata tersebut kepada dirinya sendiri, mendengarkan diri mereka mengucapkan kata tersebut, merasakan gerakan otot saat mereka menelusuri kata yang tertulis, merasakan permukaan rabaan pada jari mereka, melihat tangan mereka bergerak saat menelusuri tulisan, dan mendengarkan diri mereka mengucapkan kata tersebut sambil menelusuri tulisan.

Beberapa penelitian yang telah menunjukkan efektifitas penggunaan metode multisensory dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas awal adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri utami (2015) dan ayu wandira (2019)

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat perkembangan kemampuan membaca peserta didik dengan melalui metode multisensori. Maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Pemberian Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelas Awal SDN 1 Rubung Buyung “**

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini mengambil tempat di Desa Rubung Buyung, Kabupaten kota Waringin timur sebagai lingkup wilayah penelitian dan menjadikan desa sebagai objek utama yang akan diamati. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengadakan tujuh kali pertemuan dengan anak SDN 1 Rubung Buyung dalam kurun waktu satu bulan

Metode penelitian ini yang digunakan ialah Participatory Action Research (PAR). Menurut (Rahmat & Mirnawati, 2020) PAR merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan (Uyun, 2020). Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan

Pada penelitian ini adalah murid dari kelas satu sampai tiga SDN 1 Rubung Buyung yang kurang menunjukkan prestasi membacanya di bandingkan teman-teman sekelasnya menjadi tujuan utama dalam pemberian metode multisensori ini. *Pretest dan post test* menggunakan tes kemampuan membaca dengan meminta anak membaca kata hingga kalimat yang diambil dari buku pelajaran pegangan SD yang telah dinyatakan layak sebagai buku teks oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dari tugas membaca ini akan diukur dua aspek yaitu pengenalan kata secara tepat dan kelancaran anak dalam membaca kata. Komponen pengenalan kata diukur dengan melihat berapa persen kata yang dibaca sesuai strukturnya. Komponen kelancaran diukur dari waktu yang dibutuhkan anak untuk menyelesaikan membaca (D. Afriyanti, 2019)

Pemberian intervensi kepada subjek penelitian menggunakan metode multisensori diberikan setelah pelaksanaan pretest secara klasikal selama tujuh kali pertemuan dengan durasi 60 menit di setiap sesi. Pelaksanaan intervensi dilakukan setiap hari Selasa sampai dengan Kamis dalam jam sekolah.

Kemampuan membaca anak diukur dengan meminta anak membaca kata hingga kalimat yang diambil dari buku pelajaran SD yang telah dinyatakan layak sebagai buku teks oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dari tugas membaca ini akan diukur dua aspek yaitu pengenalan kata secara tepat dan kelancaran anak dalam membaca kata. Komponen kelancaran diukur dari waktu yang dibutuhkan anak untuk menyelesaikan membaca mulai dari membaca di kata pertama hingga kata terakhir dari serta berapa banyak kata yang dapat dibaca secara akurat dalam waktu satu menit

Analisa data dilakukan membandingkan secara deskriptif perubahan yang terjadi setelah para subjek menjalani perlakuan. Penulis dalam meningkatkan kredibilitas penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yaitu dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk meneliti suatu hal yang sama. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes kemampuan membaca, wawancara dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pretest menunjukkan terdapat beberapa siswa yang menjadi subjek penelitian yang selanjutnya akan dilakukan intervensi menggunakan metode Multisensori terhadap siswa tersebut. Secara garis besar rangkaian tersebut meliputi mengenal abjad sehingga penulis melakukan rangsangan visual dan auditori dengan mengarahkan siswa melihat apa yang tertulis di papan tulis berupa kata-kata. Kemudian siswa diarahkan untuk mengikuti apa yang dikatakan peneliti (stimulasi pendengaran). Stimulasi taktil diberikan setelah peneliti memastikan bahwa subjek

mampu mengenali dan mengucapkan kata-kata yang tertulis di papan tulis dengan menggunakan huruf abjad yang dibuat dari kertas warna-warni sehingga anak dapat merasakan huruf-huruf tersebut untuk merangsang taktilnya

Tabel 1 Pelaksanaan Intervensi

Pertemuan	Tujuan
I	- Anak mengenal nama huruf awalan dari huruf A sampai E - Peserta didik mengenal bunyi kata yang dihasilkan dari huruf A dan E - Anak mengenal, mengeja serta membaca kata sederhana yang terdiri dari satu kata yang dimulai dari huruf A dan E
II	- Anak mengenal nama huruf awalan dari huruf F sampai I - Peserta didik mengenal bunyi kata yang dihasilkan dari huruf F dan I - Anak mengenal, mengeja serta membaca kata sederhana yang terdiri dari satu kata yang dimulai dari huruf F dan I
III	- Anak mengenal nama huruf awalan dari huruf J sampai M - Peserta didik mengenal bunyi kata yang dihasilkan dari huruf J dan M - Anak mengenal, mengeja serta membaca kata sederhana yang terdiri dari satu kata yang dimulai dari huruf J dan M
IV	- Anak mengenal nama huruf awalan dari huruf N sampai Q - Peserta didik mengenal bunyi kata yang dihasilkan dari huruf N dan Q - Anak mengenal, mengeja serta membaca kata sederhana yang terdiri dari satu kata yang dimulai dari huruf N dan Q
V	- Anak mengenal nama huruf awalan dari huruf R sampai S - Peserta didik mengenal bunyi kata yang dihasilkan dari huruf R dan S - Anak mengenal, mengeja serta membaca kata sederhana yang terdiri dari satu kata yang dimulai dari huruf N dan P
VI	- Anak mengenal nama huruf awalan dari huruf T sampai V - Peserta didik mengenal bunyi kata yang dihasilkan dari huruf T dan V - Anak mengenal, mengeja serta membaca kata sederhana yang terdiri dari satu kata yang dimulai dari huruf T dan V
VII	- Anak mengenal nama huruf awalan dari huruf W sampai Z - Peserta didik mengenal bunyi kata yang dihasilkan dari huruf W dan Z - Anak mengenal, mengeja serta membaca kata sederhana yang terdiri dari satu kata yang dimulai dari huruf W dan Z



Gambar 1. Proses Pemberian Intervensi



Gambar 2. Proses Pemberian Intervensi

Kemampuan membaca siswa kelas awal dilihat dengan mengukur dua unsur membaca, yaitu pengenalan kata dan kelancaran membaca (Anggraini, 2019). Pengenalan kata diukur dengan menghitung persentase kata yang dibaca secara akurat dari beberapa kata hingga kalimat yang menghasilkan skor maksimal 100% dimana siswa dapat membaca seluruh kata dengan baik. Nilai terendah pada pengenalan kata adalah 0% dimana anak tidak dapat membaca sama sekali

Tabel 2

Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Pengenalan Kata

Nama subjek	Pengenalan Kata		Ada/tidak peningkatan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Sg	65	75	Ada (10)
Rs	55	69	Ada (14)

Rn	67	76	Ada (10)
Rh	71	80	Ada (9)
Amt	66	74	Ada (8)
ab	68	75	Ada (7)

Tabel 3
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Waktu Membaca

Nama subjek	Waktu membaca		Ada/tidak peningkatan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Sg	5 menit	3 menit	Ada (2 Menit)
Rs	7 menit	3 menit	Ada (2 Menit)
Rn	4 menit	2 menit	Ada (2 Menit)
Rh	3 menit	2 menit	Ada (2 Menit)
Amt	4 menit	3 menit	Ada (2 Menit)
ab	4 menit	2 menit	Ada (2 Menit)

Tabel 4
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Jumlah kata/menit

Nama subjek	Jumlah kata/mmenit		Ada/tidak peningkatan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Sg	4 kata/menit	10 kata/menit	Ada (6)
Rs	5 kata/menit	11 kata/menit	Ada (6)
Rn	4 kata/menit	9 kata/menit	Ada (5)
Rh	5 kata/menit	14 kata/menit	Ada (9)
Amt	5 kata/menit	13 kata/menit	Ada (8)
ab	3 kata/menit	8 kata/menit	Ada (5)

Pada keseluruhan tabel di atas terlihat bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan kemampuan membacanya. Peningkatan kemampuan membaca yang lambat, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca tidak dapat dicapai dalam waktu singkat (M. Afriyanti, 2016). Metode multisensori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode yang terstruktur dan berorientasi pada hubungan antara bunyi dan huruf

(Primasari & Supena, 2021). Cara ini menggunakan huruf tersendiri sehingga memakan waktu lebih lama, yaitu lima jam belajar selama dua tahun. Dibandingkan dengan pelaksanaan intervensi yang hanya tujuh hari, hasilnya akan jauh berbeda.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses pelaksanaan pertemuan selama tujuh kali di Desa Rubung tepatnya di SDN 1 Rubung Buyung dalam hal ini mendapatkan suatu hal yang diharapkan, dampak positif dari pemberian metode multisensori sangatlah dirasakan oleh siswa siswi yang mengikuti pertemuan ini. Tidak hanya siswa siswa, guru dan wali murid pun merasakan dampak positif dari pelaksanaan pemberian metode multisensori ini. Guru jadi mudah memberikan pembelajaran didalam kelas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian metode multisensori ini sangatlah bermanfaat dan efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D. (2019). *Meningkatkan kemampuan membaca kata melalui media game edukasi untuk anak tunagrahita riingan kelas v di slb perwari padang*.
- Afriyanti, M. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK QUICK ON THE DRAW PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 4 MALANG. *Jurnal Keilmuan Bahasa*, 2, 203–211.
- Anggraini, D. F. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Memmbaca Peserta Didik Melalui Teeknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MIN 1 Bandar Lampung*.
- Gusnandar, M. (2023). *TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP TRADISI BUJANG SEMALAM (Studi Kasus Di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman)* SKRIPSI.
- Hidayat, N., Kurniawan, D., Prabawa, A. H., Rusnoto, R., & Syafiq, A. N. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Menggunakan Aplikasi Android Belajar Membaca di Dusun Kentengsari Kaliwungu Semarang. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2013, 72–79. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.45>
- Moelong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1804. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1055>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Taib, B., Oktaviani, W., & Ilham, A. (2022). Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Terpadu Alkhairat Skeep. *Jurnal*

Ilmiah Cahaya Paud, 4(1), 9–19. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4393>

- Uyun, F. (2020). Pembinaan Mental Spiritual Masyarakat Kelompok Tahsin Kelurahan Sumbersari Kecamatan Lowokwaru Melalui Kajian Kritik Analitik Terhadap Kitab Al- Targhib Wa Al-Tarhib Dengan Pendekatan Komparatif Kontekstual. *Journal of Research on Community Engagement*, 2(1), 22–26. <https://doi.org/10.18860/jrce.v2i1.7955>
- Yasfin, M. A., & Ula, A. N. M. (2021). Implementasi Bimbingan Belajar Mengulang Kelas dalam Menumbuhkan Kemampuan Akademik Siswa Baru di Madrasah Qudsiyyah Kudus. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 5(1), 63–83. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9899>
- Zulianingsih, L., Rosa, I. K., & Dema, Y. (2020). Media Putaran Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 115–122. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/62>